

**PENERAPAN COOPERATIVE LEARNING STAD DALAM PENINGKATAN  
KOMUNIKASI LISAN DAN LITERASI MEMBACA SISWA KELAS V DI SD XYZ  
TANGERANG : STUDI KOMPARATIF**

Nama\_1 Patricius Dwi Krisdianto<sup>1</sup>, Nama\_2 Hananto<sup>2</sup>

Institusi/lembaga Penulis <sup>1</sup>Universitas Pelita Harapan

Institusi / lembaga Penulis <sup>2</sup>Universitas Pelita Harapan

Alamat e-mail : <sup>1</sup> patriciusdwikrisdianto@gmail.com, Alamat e-mail  
:hananto.fip@uph.edu,

**ABSTRACT**

*This comparative study aims to examine the effectiveness of the Cooperative Learning method—specifically the Student Teams Achievement Division (STAD)—in improving fifth-grade students' oral communication and reading literacy skills at SD XYZ Tangerang. The study was motivated by field findings that showed many students had difficulties expressing ideas verbally and understanding texts. A quantitative approach with a quasi-experimental design was used, involving two classes: an experimental class using the STAD model and a control class using conventional lecture methods. Instruments included a reading literacy test (25 items) and an observation sheet for oral communication skills. Data were collected through pretests and posttests, then analyzed descriptively and inferentially. The results showed that the experimental class experienced significantly greater improvement than the control class. The average reading literacy score increased from 22.28 to 23.41, with a t-test significance value of 0.002. Oral communication skills in the experimental class improved by 3.53 points, while the control class only improved by 0.3 points. These findings confirm that the STAD model is more effective than conventional methods in improving students' communication and reading skills. This research provides valuable recommendations for teachers to apply cooperative learning strategies in classrooms.*

*Keywords: STAD, cooperative learning, reading literacy, oral communication, comparative study*

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan studi komparatif yang bertujuan untuk menguji efektivitas metode Cooperative Learning tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dalam meningkatkan keterampilan komunikasi lisan dan literasi membaca siswa kelas V di SD XYZ Tangerang. Penelitian dilatarbelakangi oleh temuan di lapangan yang menunjukkan rendahnya kemampuan siswa dalam menyampaikan pendapat secara lisan dan memahami bacaan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain quasi-experimental, melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang diterapkan model STAD dan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah. Instrumen penelitian berupa tes literasi membaca (25 soal) dan lembar observasi keterampilan komunikasi lisan. Data dikumpulkan melalui pretest dan posttest, lalu dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Hasil analisis menunjukkan bahwa kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibandingkan kelas kontrol. Rata-rata skor literasi membaca meningkat dari 22,28 menjadi 23,41 dengan signifikansi uji t sebesar 0,002. Keterampilan komunikasi lisan siswa juga meningkat sebesar 3,53 poin pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol hanya meningkat 0,3 poin. Dengan demikian, model pembelajaran STAD terbukti lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan komunikasi lisan dan literasi

membaca siswa. Temuan ini dapat menjadi rekomendasi bagi guru untuk menerapkan strategi pembelajaran kooperatif secara lebih luas.

Kata Kunci: STAD, cooperative learning, literasi membaca, komunikasi lisan, studi komparatif

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

## **A. Pendahuluan**

Pandemi COVID-19 yang berlangsung lebih dari dua tahun telah mengubah secara drastis lanskap pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan, termasuk sekolah dasar. Kegiatan belajar-mengajar yang beralih dari tatap muka ke pembelajaran jarak jauh berdampak pada menurunnya kualitas interaksi antara guru dan siswa, serta antar siswa itu sendiri. Salah satu dampak yang cukup mencolok adalah menurunnya kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara lisan dan dalam memahami informasi bacaan secara utuh. Hal ini sejalan dengan laporan PISA (Programme for International Student Assessment) tahun 2018 yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara OECD(OECD, 2019). Keterbatasan interaksi sosial, keterbatasan akses sumber belajar berkualitas, serta perubahan gaya

belajar selama pandemi turut memperparah kondisi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru-guru di SD XYZ Tangerang, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas V menunjukkan kesulitan dalam menyampaikan pendapat secara lisan, berpartisipasi aktif dalam diskusi, serta memahami isi teks bacaan secara mendalam. Guru menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran yang bersifat satu arah atau ceramah konvensional tidak cukup efektif untuk mengembangkan kemampuan tersebut.

Namun demikian, penerapan STAD dalam konteks peningkatan keterampilan komunikasi lisan dan literasi membaca secara bersamaan pada siswa sekolah dasar masih relatif terbatas diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada penerapan model *Cooperative Learning STAD* dalam meningkatkan

keterampilan komunikasi lisan dan literasi membaca siswa kelas V.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji efektivitas model STAD dalam meningkatkan dua keterampilan penting tersebut, serta membandingkannya dengan pendekatan pembelajaran konvensional yang masih banyak digunakan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru dan sekolah dalam memilih strategi pembelajaran yang lebih tepat dan responsif terhadap kebutuhan belajar siswa, khususnya dalam konteks pascapandemi.

Pandangan konvensional literasi menurut (UNESCO, 2025) dipahami sebagai kegiatan membaca, menulis dan berhitung. Namun seiringnya perkembangan pengetahuan, pengertian literasi mempunyai jangkauan yang lebih luas yaitu mengidentifikasi, memahami, menginterpretasikan, mencipta dan mengkomunikasikan dalam bentuk teks dan digital.

Direktorat SMP Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi pada laman web mendefinisikan keterampilan

membaca dan menulis sebagai pengetahuan dan keterampilan membaca, menulis, menelusuri, mengolah, memahami untuk dianalisis dan menanggapi dengan teks guna mencapai tujuan pengembangan pemahaman dan berpartisipasi aktif di lingkungan sosial (Super Admin, 2021)

Menurut Chandra, Mayanimar dan Habibi dalam Navida, Rasiman, Prasetyowati, & Nuriafuri, p. (2023, p. 5105) Kepentingan dari keterampilan ini adalah melatih siswa untuk memahami isi teks, memperoleh informasi dari bacaan, melatih menggunakan bahasa secara aktif. Siswa yang aktif membaca terdorong peningkatkan kecerdasan logika, linguistik, lebih memahami berbagai persoalan serta semakin luas wawasan dan pengetahuan.

Menurut Meyer, p. (2020, p. 80) "*Commūnicātiōn* yang merupakan bahasa Latin adalah asal kata komunikasi berarti proses transaksi makna dengan orang lain bisa berbentuk simbol, gambar dan bahasa tubuh atau isyarat". Dalam berkomunikasi diperlukan keterampilan dan latihan agar komunikasi dapat berhasil seperti

yang diharapkan. Secara umum komunikasi terbagi menjadi komunikasi lisan dan komunikasi tertulis. Keterampilan komunikasi mesti dilatih dalam hal membaca, mendengar, berbicara dan menulis, agar menjadi lebih efektif.

Dalam berkomunikasi diperlukan dasar-dasar agar menjadi lebih efektif untuk mencapai tujuan, menurut Parkin & Tyre, pp. (2022, pp. 14–17) hal-hal tersebut adalah sebagai berikut ini : sebagai pembicara atau pengirim pesan mesti tampil meyakinkan, berkomunikasi dengan disertai emosi yang jujur, komunikasi menjadi efektif jika informasinya logis dan mempunyai landasan atau alasan yang kuat, kejelasan informasi memudahkan setiap penerima menginterpretasikan yang didasari pada keluasan pengetahuan dan wawasan seseorang, serta informasi yang baik jika mudah dipahami oleh banyak orang sekalipun berbeda kedalaman pengetahuan dan wawasan.

Di sisi lain, pembelajaran kooperatif seperti *Cooperative Learning* tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

dipandang mampu mendorong siswa untuk lebih aktif, bekerja sama, dan saling berbagi informasi dalam kelompok kecil.(Robert E Slavin, 1995)

Beberapa penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa model STAD dapat meningkatkan hasil belajar, keterampilan sosial, serta literasi siswa melalui kerja tim dan diskusi antar teman sebaya.(Aslan Berzener & Deneme, 2021)

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen tipe *non-equivalent control group design*. Desain ini digunakan karena peneliti tidak melakukan pengacakan terhadap subjek, namun tetap melibatkan dua kelompok yang diberi perlakuan berbeda, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Subjek penelitian adalah siswa kelas V di SD XYZ Tangerang yang terdiri atas dua kelas. Pemilihan kelas dilakukan secara *purposive* berdasarkan hasil diskusi dengan guru dan kepala sekolah, dengan mempertimbangkan kondisi siswa yang memiliki kecenderungan kesulitan dalam komunikasi lisan dan

pemahaman bacaan. Kelas eksperimen terdiri dari 32 siswa dan diberikan perlakuan berupa penerapan model *Cooperative Learning* tipe STAD. Kelas kontrol terdiri dari 33 siswa dan mengikuti pembelajaran dengan pendekatan konvensional (ceramah).

Instrumen penguasaan keterampilan literasi membaca menggunakan 25 soal pilihan ganda untuk mengukur indikator memahami isi teks, menemukan ide pokok, menganalisis informasi, menarik kesimpulan, menilai kebenaran informasi dan penguasaan kosakata.

Keterampilan komunikasi lisan menggunakan instrumen rubrik observasi yang dilakukan oleh dua guru yang terlatih dan berpengalaman untuk menilai kemampuan berpendapat, bertanya, menanggapi, kerjasama dalam diskusi kelompok. Penilaian menggunakan skala Likert 1-4.

Pengumpulan data dilakukan melalui pretes dan postes pada kedua kelompok. Pretes dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa yang hasilnya akan dibandingkan dengan hasil postes. Postes dilakukan pada akhir penelitian setelah

dilakukan perlakuan pada kelas eksperimen.

Pengujian data dilakukan secara deskriptif untuk mengetahui rata-rata standar deviasi dan distribusi skor. Uji normalitas dilakukan sebagai syarat penggunaan uji statistik parametrik. Jika data tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji non parametrik Wilcoxon Signed Rank Test dan Mann Whitney.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**Tabel 1 Pretes, Postes dan N-Gain  
Literasi Membaca, Komunikasi Lisan  
Kelompok Kontrol**

|      | Literasi Membaca |        | Komunikasi Lisan |        |
|------|------------------|--------|------------------|--------|
|      | Pretes           | Postes | Pretes           | Postes |
| Skor | 23,78            | 23,53  | 38,09            | 38,12  |
| N    | -0,205           |        | 0,003            |        |
| Gain | Penurunan        |        | tetap            |        |

Berdasarkan perhitungan N-Gain yang disajikan dengan tabel, rata-rata kemampuan membaca kelas kontrol dengan penerapan metode ceramah, terjadi penurunan saat postes sebesar 0,205. Pada kemampuan komunikasi lisan secara rata-rata ada peningkatan sebesar 0,003 namun nilai yang sangat kecil dan lebih mendekati 0 sehingga dapat

diklasifikasikan tidak adanya peningkatan di kelas kontrol.

**Tabel 2 Uji Wilcoxon  
Literasi Membaca, Komunikasi Lisan  
Kelompok Kontrol**

|                            | <b>Literasi<br/>Membaca</b> | <b>Komunikasi<br/>Lisan</b> |
|----------------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| Asymp<br>Sig.(2<br>tailed) | 0,240                       | 0,480                       |
|                            | Tidak ada<br>perbedaan      | Tidak ada<br>perbedaan      |

Tabel uji Wilcoxon literasi membaca kelompok kontrol memberikan informasi Nilai signifikansi (2 tailed)  $0,240 > 0,05$ . Hal serupa pada keterampilan komunikasi lisan memberikan informasi Nilai signifikansi (2 tailed)  $0,480 > 0,05$ . maka dapat diinterpretasikan keterampilan literasi membaca dan komunikasi lisan kelompok kontrol tidak ada perbedaan hasil setelah pretes dan kelas kontrol antara pretes dan postes.

Berdasarkan hasil tersebut, kelas dengan pendekatan konvensional atau ceramah tidak menunjukkan perubahan yang baik dari proses belajar yang dialami peserta didik setelah dilakukan pretes dan postes.

**Tabel 3 Pretes, Postes dan N-Gain  
Literasi Membaca, Komunikasi Lisan  
Kelompok Eksperimen**

|      | <b>Literasi<br/>Membaca</b> |        | <b>Komunikasi<br/>Lisan</b> |        |
|------|-----------------------------|--------|-----------------------------|--------|
|      | pretes                      | postes | pretes                      | postes |
| skor | 22,28                       | 23,40  | 43,00                       | 46,53  |
| N    | 0,41                        |        | 0,71                        |        |
| Gain | sedang                      |        | tinggi                      |        |

Tabel *N gain* komunikasi lisan kelas eksperimen dengan menerapkan *Cooperative Learning STAD* menunjukkan peningkatan capaian pada variabel literasi membaca dan komunikasi lisan dengan hasil masing-masing adalah 0,41 dan 0,71. Peningkatan tersebut dapat diklasifikasikan adanya peningkatan sedang pada literasi membaca dan peningkatan tinggi pada variabel komunikasi lisan.

**Tabel 4 Uji Wilcoxon  
Literasi Membaca, Komunikasi Lisan  
Kelompok Eksperimen**

|                            | <b>Literasi<br/>Membaca</b> | <b>Komunikasi<br/>Lisan</b> |
|----------------------------|-----------------------------|-----------------------------|
| Asymp<br>Sig.(2<br>tailed) | 0,002                       | 0,000                       |
|                            | ada<br>perbedaan            | ada<br>perbedaan            |

Penerapan *Cooperative Learning STAD* pada kelompok eksperimen menunjukkan signifikansi (2 tailed) 0,02. Nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$  yang bisa diasumsikan adanya perbedaan hasil pretes dan

postes kemampuan literasi membaca pada kelompok eksperimen.

Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* keterampilan komunikasi lisan kelompok eksperimen dengan perlakuan *Cooperative Learning STAD* menunjukkan signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 dapat diinterpretasikan bahwa adanya perbedaan hasil antara nilai pretes dan postes.

**Tabel 5 Uji Mann Whitney  
Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen**

|                       | <b>Literasi Membaca</b> | <b>Komunikasi Lisan</b> |
|-----------------------|-------------------------|-------------------------|
| Asymp Sig. (2 tailed) | 0,667                   | 0,000                   |
|                       | Tidak berpengaruh       | berpengaruh             |

Tabel *Mann Whitney* menguji keterampilan komunikasi lisan siswa dan menunjukkan signifikansi (2 tailed) 0,000. Nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka dapat diasumsikan bahwa keterampilan komunikasi lisan dengan penerapan *Cooperative Learning STAD* menunjukkan pengaruh dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan pendekatan tradisional dengan ceramah. Sehingga hipotesa *Cooperative Learning STAD* berpengaruh terhadap peningkatan

keterampilan komunikasi lisan diterima.

Tabel *Mann Whitney* menguji keterampilan literasi membaca siswa dan menunjukkan signifikansi (2 tailed) 0,667. Nilai signifikansi  $0,667 > 0,05$  maka dapat diasumsikan bahwa keterampilan literasi membaca dengan penerapan *Cooperative Learning STAD* belum menunjukkan pengaruh dibandingkan dengan kelompok kontrol yang menggunakan pendekatan tradisional dengan ceramah. Sehingga hipotesa *Cooperative Learning STAD* berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan literasi membaca ditolak.

## **E. Kesimpulan**

Berdasarkan analisa maka dapat disimpulkan penerapan *Cooperative Learning STAD* berpengaruh terhadap penguasaan keterampilan komunikasi lisan namun belum berpengaruh pada kemampuan keterampilan literasi membaca.

Sehingga perlu diperhatikan untuk penelitian selanjutnya dengan memperhatikan saran, durasi penelitian dan metode pendekatan yang sesuai, memperbaiki instrumen

yang bisa dilengkapi dengan wawancara dan analisa kualitatif.

*Perspectives from School Psychologists*. New York: Taylor and Francis.  
<https://doi.org/10.4324/9780367854522>

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Aslan Berzener, Ü., & Deneme, S. (2021). The Effect of Cooperative Learning on EFL Learners' Success of Reading Comprehension: An Experimental Study Implementing Slavin's STAD Method. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 20(4), 90–91.

Meyer, Carolyn. (2020). *Communicating for results : a Canadian student's guide*. Oxford University Press.

Navida, I., Rasiman, Prasetyowati, D., & Nuriafuri, R. (2023). Kemampuan Literasi Membaca Peserta Didik Pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas 3 di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1034–1039.  
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4901>

OECD. (2019). *PISA 2018 Assessment and Analytical Framework*. OECD.  
<https://doi.org/10.1787/b25efab8-en>

Parkin, J. R., & Tyre, A. D. (2022). *Facilitating Effective Communication in School-Based Meetings: Perspectives from School Psychologists*. *Facilitating Effective Communication in School-Based Meetings:*

Robert E Slavin. (1995). *Cooperative Learning Theory, Research, and Practice* (2nd ed.). Allyn and Bacon.

Super Admin. (2021, May 11). *Mengapa Literasi Baca-Tulis Itu Penting?* Retrieved 07/08/2025 from  
<https://ditsmp.kemendikdasmen.go.id/ragam-informasi/article/mengapa-literasi-baca-tulis-itu-penting>

UNESCO. (2025, February 11). *What you need to know about literacy*. Retrieved 07/06/2025 from  
<https://www.unesco.org/en/literacy/need-know>